

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemilihan metode kuantitatif itu dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan data statistik (Sugiyono, 2017:7). Menurut Sekaran & Bougie (2016:98) terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menjalin hubungan kausal dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan variabel dependen berubah
2. Membuat penjelasan yang logis dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah objek penelitian, tetapi juga karakteristik objek, dan dalam suatu bidang yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah elemen tertentu dari populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau perwakilan dari populasi, dan dianggap sebagai representatif dari objek penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya (Sugiyono, 2017:137). Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu atau *subyektif*. Metode ini menjelaskan bahwa tidak semua elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, hanya elemen yang memenuhi syarat tertentu saja yang dapat dipilih (Ferdinand, 2014:179).

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) periode tahun 2017-2019
3. Perusahaan dengan memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria penarikan sampel :

**Tabel 3.1** Pemilihan Sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan yang menerbitkan obligasi Syariah ( <i>sukuk</i> ) di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	30
Total perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(14)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	16

Sumber : Diolah Penulis (2021)

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa sumber sekunder adalah sumber

yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Oleh karena itu, pada data sumber sekunder, sumber data tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya data didapat melalui orang lain atau melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan metode dokumentasi. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari media elektronik, prospektus perusahaan hingga internet. Sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di <http://www.idx.co.id>.
2. Situs Perusahaan

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang peneliti tetapkan untuk memperoleh informasi tentang data penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen atau dapat disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah reaksi pasar. Reaksi pasar modal adalah respon dan tanggapan yang diperoleh dari informasi yang mengarah pada perubahan pasar (khususnya pasar modal). Informasi yang diterima tidak hanya berasal dari pihak internal, tetapi juga berpengaruh dari pihak eksternal perusahaan (Yuniartha & Sujana, 2016). Reaksi ini dapat diukur dengan pengembalian sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung *cumulative abnormal return*.

1. Menentukan *return* aktual

Berikut ini adalah rumus untuk menentukan actual *return* :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$P_{i.t}$  : Harga obligasi sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i.t-1}$ : Harga obligasi sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke-t-1

## 2. Menentukan *return* pasar

*Return* pasar menggunakan model yang disesuaikan pasar (Market-adjusted Model) menganggap bahwa prediksi yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model tersebut, maka tidak perlu menggunakan waktu estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Return* pasar dihitung dengan rumus :

$$RM_t = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  : Actual *return* pasar yang terjadi pada periode peristiwa ke-t.

$IHSG_t$  : Indeks harga sukuk gabungan yang terjadi pada periode peristiwa ke-t.

$IHSG_{t-1}$  : Indeks harga sukuk gabungan yang terjadi pada periode peristiwa ke-t.

## 3. Menentukan abnormal *return*

Selisih antara *return* aktual dengan *return* ekspektasi. Dapat dihitung dengan rumus :

$$AR_{i.t} = R_{i.t} - E[R_{i.t}]$$

Keterangan:

$AR_{i.t}$  : abnormal *return* sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i.t}$  : *Return* aktual yang terjadi pada sekuritas ke-i pada periode ke-t

$E[R_{i.t}]$  : *Return* ekspektasi sekuritas ke-i

#### 4. Menentukan CAR

Cara menghitung CAR adalah menjumlahkan abnormal *return* pada hari sebelumnya periode peristiwa dengan rumus sebagai berikut :

$$ARTNi.t = \sum RTNi.a$$

Keterangan:

ARTNi.t : Akumulasi abnormal *return* obligasi perusahaan i pada periode t yang diakumulasi dari abnormal *return* obligasi perusahaan.

### 3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono (2017:37) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel independen. Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen yaitu sebagai berikut :

#### 1. Nilai Penerbitan Obligasi Syariah

Nilai penerbitan sukuk adalah jumlah nominal yang dikeluarkan perusahaan sama dengan dana yang dibutuhkan. Rumus untuk menentukan nilai penerbitan obligasi syariah adalah sebagai berikut (Hidayah, 2015) :

$$\text{Nilai Sukuk} = \frac{\text{Total Sukuk}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2. Rating Obligasi Syariah

*Rating* obligasi syariah merupakan tolak ukur yang berasal dari lembaga obligasi syariah yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang menerbitkan sukuk. Dalam mengubah *rating* ke dalam bentuk interval yaitu menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). PT. PEFINDO merupakan lembaga peneringkat efek dan banyak perusahaan diberikan *rating* terhadap obligasi dari berbagai perusahaan di Indonesia. Berikut ini nilai konversi *rating* obligasi syariah (Wijyaningtyas & Wahidahwati, 2016).

**Tabel 3.2** Nilai Konversi Rating Penerbitan Obligasi Syariah

Peringkat Sukuk	Skala
AAA+	20
AAA	19
AAA-	18
AA+	17
AA	16
AA-	15
A+	14
A	13
A-	12
BBB+	11
BBB	10
BBB-	9
BB+	8
BB	7
BB-	6
B+	5
B	4
B-	3
CCC	2
D	1

Sumber : PT Pefindo (2017)

### 3. Umur Obligasi Syariah

Penerbit obligasi memiliki kewajiban mutlak untuk membayar nilai nominal obligasi pada tanggal jatuh tempo (biasanya ditentukan dalam kontrak yang disepakati sebelumnya). Jangka waktu obligasi berkisar dari 1 sampai lebih dari 5 tahun. Kesimpulannya, semakin tinggi kupon atau bunganya, semakin lama jatuh tempo obligasi. Umur sukuk ini diukur menggunakan skala nominal karena variabel umur sukuk merupakan variabel dummy. Skalanya yaitu bernilai 1 apabila obligasi memiliki umur antara 1-5 tahun dan bernilai 0 apabila obligasi memiliki umur > 5 tahun (Melzattia *et al.*, 2018).

### 3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, dan menyediakan data variabel yang teliti. Untuk setiap variabel dalam penelitian dilakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:232).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer perangkat lunak *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0 dan Microsoft Excel untuk membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang akurat dan sesuai dengan data variabel penelitian. Teknik analisis regresi berganda juga dilakukan pada penelitian ini untuk menguji keterkaitan atau hubungan pengaruh antar variabel terkait yang jumlahnya lebih dari dua.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018:19) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi data yang diukur dengan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dalam penelitian. Standar deviasi menunjukkan tren perubahan pada data/sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin menyebarnya data dalam variabel dari nilai rata-ratanya. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin ngumpul data dalam variabel dari nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan sampel yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2018:105).

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018:160). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:162) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinearitas ini ialah menyebabkan variabel-variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, t-hitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen  $< 0,8$ . Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen  $> 0,8$  maka terjadinya multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak

mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165). Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlaknya koefisien, misalnya akan terjadinya kekurangan atau kelebihan dari semestinya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka dapat diartikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:170) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan gangguan periode  $t-1$  pada model regresi linier (sebelumnya). Dalam hal ini jika terjadinya korelasi, maka adanya problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan keberadaan *Intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018:171).

**Tabel 3.3** Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018)

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : uji hipotesis dengan uji  $t$  (t-test) dan uji  $f$ . dalam penelitian

ini pengujian uji t dan uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen jika dilakukan pada waktu bersamaan.

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2018:21) analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi penelitian ini antara lain.

$$CAR = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

CAR = *Cummulative Abnormal Return*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Nilai Obligasi Syariah

X2 = *Rating* Obligasi Syariah

X3 = Umur Obligasi Syariah

e = Error

### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

### 3.5.3.3 Uji Hipotesis dan Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

### 3.5.3.4 Uji Hipotesis dan Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen